

TESIS
**TERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA DALAM NOVEL SAMAN KARYA
AYU UTAMI KE DALAM BAHASA JERMAN DITINJAU DARI
PROSEDUR DAN IDEOLOGI**



Oleh:
SULFAH RISNA
NIM 15706251015

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Megister Humaniora

PROGRAM STUDI LINGUISTIK TERAPAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019

ABSTRAK

SULFAH RISNA. *Terjemahan Istilah Budaya dalam Novel Saman Karya Ayu Utami ke dalam Bahasa Jerman Ditinjau dari Prosedur dan Ideologi*. Tesis Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) satuan lingual berupa kata, frasa atau kalimat yang mengandung istilah budaya dalam novel *Saman* dan terjemahannya, (2) prosedur penerjemahan yang diterapkan dalam menerjemahkan novel *Saman* kedalam bahasa Jerman, dan (3) ideologi penerjemah berdasarkan temuan prosedur penerjemahan yang dominan diterapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian dasar untuk kasus tunggal terpancang dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul *Saman* karya Ayu Utami dan hasil karya terjemahannya. Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik yakni simak dan catat. Validasi data dalam penelitian ini dilakukan oleh *expert judgement* dan analisis data menggunakan metode padan referensial dan translasional.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut. (1) Dalam novel *Saman* dan terjemahannya, ditemukan sebanyak 299 satuan lingual yang bermuatan budaya, yang terbagi atas 5 kategori yakni ekologi, budaya materi, budaya sosial, organisasi, tradisi, adat istiadat dan konsep, terakhir gerak tubuh dan kebiasaan. Kategori istilah budaya yang paling banyak ditemukan adalah kategori istilah budaya terkait konsep, dan yang paling sedikit ditemukan adalah istilah budaya terkait gerak tubuh dan kebiasaan. (2) Prosedur penerjemahan yang ditemukan sebanyak 8 prosedur yakni, (a) transferensi, (b) kata generik, (c) kesepadanan deskriptif, (d) padanan resmi, (e) padanan budaya, (f) prosedur couplet, (g) modulasi, dan yang terakhir (h) penjelasan tambahan. (3) Terdapat 42 istilah budaya yang diterjemahkan menggunakan prosedur yang merepresentasikan ideologi foreignisasi dan sebanyak 257 data istilah budaya yang diterjemahkan dengan prosedur yang merepresentasikan ideologi domestikasi. Penerjemahan novel *Saman* ke dalam bahasa Jerman diterjemahkan menggunakan ideologi domestikasi berdasarkan prosedur penerjemahan yang dominan. Penerjemah dalam proses penerjemahannya, mementingkan tersampainya pesan dalam bahasa sumber kedalam bahasa sasaran.

Kata Kunci: *Istilah budaya, prosedur, ideologi*.

ABSTRACT

SULFAH RISNA. *The Cultural Terms Translation into German in Saman Novel by Ayu Utami in Terms of Procedure and Ideology*. **Tesis Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2019.**

This study aims to reveal: (1) lingual units in the form of words, phrases or sentences that contain cultural terms in Saman's novel and its translation, (2) the translation procedure applied in translating Saman's novel into German, and (3) the translator's ideology based on the findings of the dominant translation procedure applied.

This research is a basic research for a single case based on descriptive qualitative method. The data source of this research is a novel entitled Saman by Ayu Utami and its translation. Data collection was carried out with two techniques, namely seeing and noting. Data validation in this study was carried out by expert judgment and data analysis used referential and translational matching methods.

The results of the study were as follows: (1) In Saman's novel and its translation, there were 299 lingual units that were culturally charged, namely ecology, material culture, social culture, social concepts and concepts, language and habits. The most commonly found category of cultural terms is category of cultural terms related to concept, and the least found is cultural terms related to gestures and habits. (2) Translation procedures were found as many as 8 procedures namely, (a) transference, (b) generic words, (c) descriptive, (d) the official equivalent, (e) equivalent cultures, (f) coupling procedures, (g) modulation, and the last (h) an additional explanation (3) There are 42 cultural terms that are translated using procedures that represent foreignisation ideology and as many as 257 cultural terms data that represent domestic ideology. Translation of the novel *Saman* into German is translated using domestication ideology based on the dominant translation procedure. The translators in the translation process prioritize conveying messages in the source language into the target language.

Keywords: *Terms of culture, procedures, ideology.*

PERYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulfah Risna
NIM : 15706251015
Program Studi : Linguistik Terapan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar megister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Januari 2019

Yang membuat pernyataan



Sulfah Risna

NIM. 15706251015

LEMBAR PENGESAHAN

**TERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA DALAM NOVEL SAMAN KARYA
AYU UTAMI KE DALAM BAHASA JERMAN DITINJAU DARI
PROSEDUR DAN IDEOLOGI**

**SULFAH RISNA
NIM. 15706251015**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 4 Desember 2018

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
(Ketua/Penguji)

Dr. Sulis Triyono M.Pd.
(Sekretaris/Penguji)

Prof. Dr. Pratomo Widodo M.Pd.
(Pembimbing/Penguji)

Dr. Wening Sahayu M.Pd.
(Penguji Utama)

2-1-2019

2.1.2019

2.1.2019

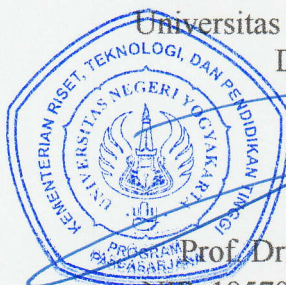
31-12-2018

Yogyakarta, 3-1-2019

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur,



Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP. 19570719 198303 1 004

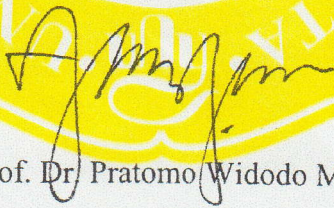
LEMBAR PERSETUJUAN

**TERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA DALAM NOVEL “SAMAN” KARYA
AYU UTAMI KE DALAM BAHASA JERMAN: DITINJAU DARI
PROSEDUR DAN IDEOLOGI**

SULFAH RISNA

NIM. 15706251015

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Magister Humaniora
Program Studi Linguistik Terapan
Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,

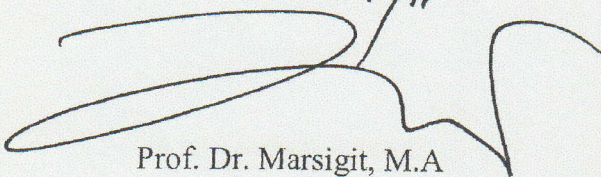

Prof. Dr. Pratomo Widodo M. Pd

Mengetahui:

Program pascasarjana

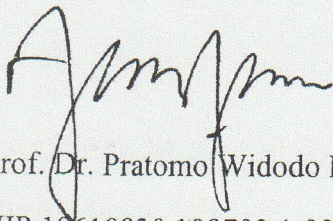
Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur, *27/11-2018*


Prof. Dr. Marsigit, M.A

NIP 19570719 198303 1 004

Ketua Program Studi,


Prof. Dr. Pratomo Widodo M. Pd

NIP 19610930 198703 1 004

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur atas karunia yang diberikan Allah SWT, atas limpahan rahmat dan kasih sayangNya, atas petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Terjemahan Istilah Budaya dalam Novel “Saman” karya Ayu Utami ke dalam bahasa Jerman ditinjau dari Prosedur dan Ideologi ”.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan do’a selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marsigit, M.A. selaku Direktur Program Pasca Sarjana beserta staf, yang telah membantu sehingga tesis ini dapat terwujud.
2. Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis dan Kaprodi Linguistik Terapan yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan dukungannya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
3. Para dosen Prodi Linguistik Terapan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan berlangsung.
4. Bapak Drs. Asruddin Barori Tou, MA., Ph.D. selaku penasihat akademik yang selama perkuliahan selalu memberika masukan, arahan, dan motivasi yang baik sehingga penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Ibu Dr. Wening Sahayu, M.Pd. selaku reviwer sekaligus penguji utama yang telah memberikan masukan dan arahan demi perbaikan tesis ini.

6. Team penguji Tesis yakni, ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. dan bapak Dr. Sulis Triyono yang telah memberikan masukan dan arahan demi perbaikan tesis ini.
7. Bapak Muh. Nawir dan Rosmani selaku orang tua yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, do'a, dan perhatian tanpa batas melebihi apapun di dunia ini.
8. Teman-teman mahasiswa Program Pasca Sarjana khususnya Program Studi Linguistik Terapan angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk selalu berusaha sebaik mungkin dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penyelesaian tesis ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan melebihi apa yang diberikan kepada saya selama ini, serta selalu dilipahkan karunia, hidaya dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Tentunya masih ada kekurangan yang ada dalam penulisan tesis ini, untuk itu penulis sangat berharap masukan dari pembaca dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamin.

Yogyakarta, 3 Januari 2019

Sulfah Risna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teoritik.....	10
1. Hakikat Penerjemahan	10
a. Prosedur Penerjemahan.....	13
b. Proses Penerjemahan.....	20
c. Penerjemahan sebagai Produk.....	21
d. Kompetensi Penerjemah	22
2. Hakikat Budaya.....	23
a. Pengertian Budaya	23
b. Unsur-unsur budaya	26
c. Hubungan Bahasa dan Kebudayaan.....	31
d. Hubungan Budaya dengan Penerjemahan.....	32

3. Ideologi Penerjemahan.....	34
a. Ideologi penerjemah.....	34
b. Letak Ideologi dalam Penerjemahan.....	41
4. Gambaran Singkat Novel <i>Saman</i>	42
B. Kajian Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Konseptual	45
D. Pertanyaan Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Unit Analisis	47
C. Data dan Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Keabsahan Data.....	49
F. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	51
1. Istilah Budaya	51
2. Prosedur Penerjemahan	54
3. Ideologi Penerjemahan	56
B. Pembahasan.....	57
1. Istilah Budaya.....	57
a. Budaya Materi.....	57
b. Sosial Budaya.....	70
c. Ekologi	84
d. Organisasi, Tradisi, dan Konsep	94
e. Gerak Tubuh dan Kebiasaan	117
2. Prosedur Penerjemahan.....	124
a. Kesepadanan deskriptif.....	124
b. Penerjemahan Literal	128
c. Modulasi.....	131
d. Trenferensi	134

e. Kata Generik	138
f. Padanan Resmi	141
g. Couplet	145
h. Padanan Budaya	147
i. Penghilangan	150
3. Ideologi Penerjemahan	152
a. Foreignisasi	153
b. Domestikasi	155
C. Keterbatasan Penelitian	160
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	162
B. Implikasi	163
C. Saran	165

DAFTAR TABEL

Table 1. Kelebihan dan Kekurangan Ideologi Foreignisasi	37
Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan Ideologi Foreignisasi	41
Tabel 3. Istilah Budaya	53
Tabel 4. Prosedur Penerjemahan	55
Table 5. Ideologi Penerjemah	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Penerjemahan.....	21
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Istilah Budaya	171
Lampiran 2. Prosedur Penerjemahan	190
Lampiran 3. Sampul Novel <i>Saman</i> dan Terjemahannya	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerjemahan merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses memahami budaya bangsa lain. Begitu pentingnya kegiatan penerjemahan, saat ini penerjemahan tidak hanya menjadi perhatian para penerjemah, tetapi juga oleh para ahli lainnya. Catford (1978), berpendapat bahwa penerjemahan merupakan suatu kegiatan yang semakin lama makin bertambah penting. Penerjemahan saat ini bukan hanya menjadi minat para penerjemah, tetapi juga telah menarik perhatian para linguis, filosof, sastrawan, psikolinguis, bahkan para ahli sains. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, berada pada situasi yang mengharuskan sumber daya manusianya memiliki perhatian yang lebih dalam bidang penerjemahan.

Pada awalnya penerjemahan berfokus pada paradigma kesepadanan untuk menilai apakah sebuah terjemahan telah “benar atau salah”. Apa yang salah dan benar pada dasarnya tidak semata-mata berada pada lingkup linguistik saja. Apa yang benar dan salah ternyata lebih banyak ditentukan oleh faktor di luar disiplin penerjemahan itu sendiri, seperti faktor budaya yang diungkapkan oleh Schneider (2007:15-16). Schneider membagi definisi penerjemahan ke dalam dua pernyataan, namun sebenarnya menegaskan bahwa penerjemahan harus dilihat sebagai proses mereproduksi kesepadanan di antara kedua bahasa, sekaligus sebagai lalu-lintas komunikasi antara dua budaya yang berbeda.

Ditemukan perdebatan bahwa bahasa merupakan bagian dari budaya atau budaya merupakan bagian dari bahasa. Penerjemahan tidak terlepas dari kedua aspek tersebut. Bahasa merupakan bentuk ekspresi budaya dari pribadi penuturnya, sehingga bahasa mempengaruhi cara penuturnya memandang dunia. Pernyataan tersebut melahirkan dilema bagi penerjemah sebagai seorang mediator dalam komunikasi antar budaya, terlebih lagi saat menerjemahkan istilah-istilah budaya dalam sebuah karya sastra. Pertanyaannya adalah apakah mengkhianati budaya bahasa sumber dan mempertahankan budaya bahasa sasaran merupakan tindakan yang tepat atau sebaliknya.

Pada dasarnya kemampuan yang diperlukan oleh seorang mediator adalah kemampuan dalam memecahkan masalah. Beberapa masalah praktis yang sering dihadapi, yakni ketika seorang penerjemah tidak memahami makna kata, frasa, kalimat, atau paragraf sehingga hasil terjemahannya dianggap kurang tepat. Masalah lainnya adalah ketika penerjemah dalam menerjemahkan satuan lingual yang merupakan istilah budaya, mengalami kesulitan dalam menemukan padanannya meskipun memahami teks bahasa sumbernya. Contoh penerjemahan istilah budaya materi dalam novel *Saman* yakni istilah “lontar”, dalam novel bahasa sumber (BSu) penerjemah menerjemahkan istilah “lontar” menjadi *Facherpalmen* yang artinya adalah “beberapa pohon palem”, sedangkan pohon lontar dan pohon palem jelas berbeda dalam bahasa sumber, hal tersebut terjadi karena pohon lontar tidak familiar atau tidak ditemukan di negara pembaca target.

Menghadapi beberapa masalah tersebut penerjemah dapat menyikapinya sesuai dengan ideologi yang telah diyakini. Ideologi merupakan nilai dan norma serta keyakinan yang melandasi seorang penerjemah memutuskan apa yang harus dilakukan dengan teks terjemahannya.

Secara umum, ideologi adalah prinsip yang kebenarannya dipercayai oleh sekelompok orang dalam sebuah masyarakat. Ideologi dari seorang penerjemah dalam sebuah karya terjemahan tidak bisa diidentifikasi dari contoh per contoh kasus, ideologi tersebut dapat diidentifikasi dan dievaluasi berdasarkan prosedur penerjemahan yang diterapkan. Prosedur sendiri terbagi atas dua kutub yang berlawanan, tiga prosedur berorientasi pada bahasa sumber dan sembilan prosedur lainnya berorientasi pada bahasa sasaran.

Contoh penerapan prosedur penerjemahan kalimat yang mengandung istilah budaya yakni kalimat "*Fischers Fritze fischt frische Fische*" (Hagemann, 2005: 59). Kalimat tersebut diterjemahkan dengan menggunakan prosedur transferensi. Penerjemah mempertahankan kalimat "*Fischers Fritze fischt frische Fische*" di dalam teks B_{Sa} agar pembaca sasaran memahami bahwa kalimat tersebut digunakan untuk melatih kelenturan lidah dalam pengucapan atau dalam bahasa Jerman dikenal dengan "*der Zungenbrecher*". Kasus yang serupa ditemukan dalam novel *Saman* (Utami, 2017: 21), kata "Pak" dalam teks bahasa sasaran (B_{Sa}) tidak diterjemahkan menjadi *Herr* atau *Pater*. Penerjemah bermaksud agar pembaca sasaran familiar dengan penggunaan kata tersebut yang notabene dalam teks novel B_{Su} istilah pak diperuntukkan kepada rekan kerja atau atasan sebagai bentuk hormat kepadanya. Berdasarkan teori Newmark (1988:

45), penerjemahan semacam ini merupakan prosedur penerjemahan transferensi yang mengarah pada ideologi foreignisasi karena penerjemah tetap mempertahankan budaya bahasa sumber dalam BSA.

Kedua contoh tersebut, mewakili kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh seorang penerjemah dalam menerjemahkan satuan lingual yang mengandung istilah budaya tertentu. Pada situasi tersebut penerjemah dihadapkan pada dua pilihan ideologi: apakah akan menerapkan prosedur yang berorientasi pada pembaca sasaran (*domestication*), atau menerapkan prosedur yang mempertahankan teks dengan berbagai aspek budaya yang ada di dalamnya (*foreignisation*).

Salah satu bentuk komunikasi antar budaya yang melibatkan ideologi penerjemahan adalah karya sastra, namun lagi-lagi terdapat pro dan kontra dikalangan para ahli mengenai penerjemahan tersebut. Beberapa ahli berpendapat bahwa karya sastra tidak dapat diterjemahkan karena tata bahasanya yang rumit, namun sebagian berpendapat bahwa karya sastra dapat diterjemahkan hanya ketika memuat tema yang universal. Schneider (2007: 149) merupakan salah satu ahli yang mendukung penerjemahan sebuah karya sastra. Karya-karya sastra berbahasa Asing di Indonesia juga semakin berkembang dari tahun ke tahun. Hal tersebut ditandai dengan kemunculan buku-buku karya sastra dalam hal ini novel terjemahan dari negara lain, termasuk buku-buku sastra dari negara Jerman, misalnya novel dengan judul *Winnetou, Durch die Wüste* (di padang pasir), *Herr der Diebe* (Pangeran Pencuri). Selain itu, karya sastra yang berasal dari Indonesia dalam hal ini novel, juga banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Asing, misalnya

Cantik itu luka (*Beauty is a Wound*) karya Eka Kurniawan, Pasung Jiwa (*Gebunden*) karya Okky Madasari, dan Saman (*Saman*) karya Ayu Utami.

Pada dasarnya novel memiliki keunikan tersendiri, baik dalam unsur intrinsiknya maupun unsur budaya yang disampaikan dalam teks ceritanya. Menerjemahkan novel merupakan usaha untuk menjembatani dua kultur yang berbeda, dengan dua bahasa yang berbeda. Misalnya, dalam novel *Saman* Ayu Utami (2017: 139), yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman oleh Horleman (2007), dalam novel tersebut terdapat penggalan teks yang berbunyi, “... *kami orang timur yang luhur. Kalian Barat yang bejat. Kaum wanitanya memakai bikini di jalan raya dan tidak menghormati keperawanan*”. Kalimat tersebut menggambarkan tentang perbedaan budaya antara bangsa barat dan timur dari sudut pandang penulis novel yakni Ayu utami.

Penerjemah yang dalam hal ini merupakan bangsa barat, diperhadapkan dengan dua problema budaya yang cukup sulit dalam novel tersebut. *Pertama*, mempertahankan budaya bahasa sumber (*foreignisasi*) berarti dengan sadar telah ikut merendahkan bangsanya. *Kedua*, berpihak kepada budaya bahasa sasaran (*domestikasi*) berarti memilih untuk berkhianat pada pesan yang ingin disampaikan dalam novel tersebut. Kasus tersebut lagi-lagi menjadi bukti bahwa menerjemahkan satuan lingual yang bermuatan budaya dalam sebuah karya sastra yakni novel tidaklah mudah, sehingga untuk memperoleh kemampuan dalam menerjemahkan dengan baik, seorang penerjemah haruslah mampu mengamati dan sadar akan perbedaan budaya (Horvath, 2016: 23).

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, analisis istilah budaya dalam sebuah novel yang ditinjau dari prosedur dan ideologi penerjemahan perlu dilakukan. Karya sastra yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah salah satu novel yang sempat menghebohkan dunia sastra Indonesia karena isinya yang dianggap kontroversial, mendobrak berbagai tabu di Indonesia baik mengenai represi politik, intoleransi beragama, maupun budaya. Novel tersebut berjudul *Saman* karya Ayu Utami dan terjemahannya dalam bahasa Jerman oleh Horleman.

Novel tersebut, ditetapkan sebagai fokus penelitian karena, *pertama*, novel *Saman* berhasil mendapat penghargaan Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 1998 dan pada tahun 2000, novel tersebut mendapatkan penghargaan bergengsi yakni *Prince Clause Award* dari negeri Belanda. Suatu penghargaan yang diberikan kepada orang-orang dari dunia ketiga yang berprestasi dalam bidang kebudayaan dan pembangunan. *Kedua*, novel tersebut banyak menggambarkan tentang kebudayaan bangsa Indonesia, misalnya terkait dengan adat istiadat dan konsep yang membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan. *Ketiga*, novel *Saman* diterjemahkan ke dalam 8 bahasa dan salah satunya adalah bahasa Jerman dan diketahui bahwa Jerman merupakan negara dengan budaya yang jauh berbeda dengan budaya teks bahasa sumber yakni Indonesia.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi istilah budaya yang ditinjau dari prosedur dan ideologi yang diterapkan penerjemah sebagai bentuk mediasi terhadap masalah-masalah dalam menerjemahkan satuan lingual yakni kata, frasa dan kalimat yang mengandung istilah budaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

1. Menerjemahkan karya sastra yang mengandung istilah-istilah budaya bukanlah perkara mudah.
2. Perbedaan budaya antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) akan mempengaruhi sikap penerjemah dalam menerjemahkan.
3. Penerapan prosedur penerjemahan akan berdampak pada pemahaman pembaca target sasaran.
4. Ada keterkaitan antara prosedur dan ideologi.
5. Ideologi penerjemah tidak dapat diukur dari contoh per kasus dalam hasil karya terjemahan.
6. Ideologi yang diterapkan oleh penerjemah akan mencerminkan keberpihakan pada suatu budaya tertentu.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi pada pembahasan sebelumnya. Menimbang keurgensiannya, peneliti berpendapat bahwa menerjemahkan istilah budaya dalam novel *Saman* membutuhkan penerapan prosedur dan ideologi yang tepat untuk menghasilkan terjemahan yang dapat dipahami oleh pembaca target. Oleh karena itu, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada prosedur dan ideologi yang diterapkan untuk menerjemahkan istilah-istilah budaya dalam novel *Saman* dan terjemahannya dalam bahasa Jerman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kategori istilah budaya apakah yang terdapat pada novel *Saman* dan terjemahannya dalam bahasa Jerman?
2. Prosedur penerjemahan apa sajakah yang terdapat dalam novel *Saman* dan terjemahannya dalam bahasa Jerman?
3. Ideologi apa yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan novel yang berjudul *Saman* berdasarkan temuan prosedur penerjemahan yang dominan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan satuan lingual berupa kata, frasa dan kalimat yang mengandung istilah budaya dalam novel *Saman* dan terjemahannya
2. Mendeskripsikan prosedur penerjemahan yang diterapkan dalam menerjemahkan novel *Saman* ke dalam bahasa Jerman.
3. Mendeskripsikan ideologi penerjemah berdasarkan temuan prosedur penerjemahan yang dominan diterapkan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi penerjemahan dan menjadi pertimbangan bagi praktisi penerjemahan. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan teoritis perihal prosedur dan ideologi terjemahan istilah budaya dalam sebuah karya sastra yakni novel dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian bidang penerjemahan selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Hasil penelitian ini dapat memberi pandangan pada penerjemah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman mengenai prosedur dan ideologi penerjemahan istilah budaya dalam sebuah karya sastra yakni novel.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam bidang penerjemahan istilah budaya dalam karya sastra khususnya novel yang melibatkan prosedur dan ideologi penerjemahan.